

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata bukan hanya merupakan ajang untuk memperkenalkan jati diri sebuah negara kepada dunia saja, namun pariwisata juga merupakan sebuah industri yang dapat menjadi pendukung kemajuan di dalam perekonomian. Dalam perkembangannya pariwisata mengalami ekspansi serta memiliki keanekaragaman dalam bentuk yang berbeda, sehingga sektor pariwisata tidak hanya berkembang dan membentuk sektor industri jasa kreatif, tetapi telah menjadi sektor ekonomi yang tumbuh paling cepat diantara sektor ekonomi lain secara global (Sukirman, 2017:121). Industri pariwisata Indonesia merupakan salah satu sektor dalam kelompok industri jasa yang sangat strategis dan potensial, yang mempunyai pengaruh besar bukan hanya terhadap pembangunan ekonomi nasional tapi juga bagi pembangunan ekonomi daerah.

Industri pariwisata benar-benar memiliki ruang lingkup yang sangat besar juga sangat luas, karena jika industri ini mengalami pengembangan pada suatu daerah, maka banyak kegiatan dan hal lainnya yang akan mengikuti dan terlacak baik di daerah hilir maupun hulu, sehingga pariwisata dapat dikatakan memiliki sifat efek eksponensial, disitulah letak pro dan kontranya keunikan kegiatan wisata yang berinteraksi dengan sektor ekonomi dan komersial. Sektor ekonomi pindah ke sektor pariwisata jika pariwisata telah berkembang, seperti sektor pertanian (industri pangan, pertanian, perikanan, dan sub sektor peternakan, atau bahkan kehutanan), sektor industri khususnya kerajinan, industri dalam negeri dan ekonomi kreatif, dan pembangunan infrastruktur

Pengembangan masyarakat terhadap program pembangunan pariwisata dapat menjadi salah satu alternatif dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Studi ini didasarkan pada efek eksponensial dari pariwisata dalam hubungannya dengan sektor ekonomi kreatif lainnya seperti makanan dan minuman, teater, desain, dan fashion. Selain itu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan melalui usaha, pengelolaan pariwisata melalui kelompok di daerah juga dapat menciptakan rasa persatuan dan kebanggaan dalam pembangunan daerah dan kerjasama dalam rangka memajukan pembangunan pariwisata di daerah tersebut.

Setiap desa terkadang memiliki potensi yang tidak disadari oleh masyarakat setempat. Di sisi lain, pariwisata merupakan sumber pendapatan dan juga dapat memberikan kontribusi yang sangat penting bagi kemandirian kota. Desa merupakan awal mula terbentuknya kota. Kemajuan sebuah kota dimulai dari titik desa. Dengan demikian, desa dipandang sebagai mitra dalam pembangunan perkotaan. Fungsi desa sebagai mitra dalam pembangunan kota saat ini dan masa yang akan datang merupakan motor penggerak pembangunan kota. Semua potensi yang ada di desa, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, harus dimanfaatkan untuk kelangsungan dan pembangunan desa dengan cara yang seoptimal mungkin. Meningkatkan kesejahteraan dengan mengoptimalkan potensi desa merupakan solusi pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian desa. Dengan kemandirian melalui optimalisasi potensi desa, maka kesejahteraan masyarakat desa akan lebih terukur. Saat ini wisatawan sedang melalui proses evolusi dari wisata tradisional menjadi wisata yang memperhatikan lingkungan, alam dan budaya. Desa wisata merupakan salah satu jenis wisata dimana tumpunya berada pada pelestarian alam dan penguatan masyarakat.

Pengembangan desa wisata merupakan bentuk dari pengembangan yang tidak bisa dipisahkan dari pengembangan masyarakat dan kelembagaan pendukungnya dalam rangka mendorong pembangunan ekonomi daerah dengan melakukan pengoptimalisasian potensi sumber daya yang ada di desa. Dengan persetujuan masyarakat umum. Pembangunan desa wisata dipandang menjadi suatu bentuk pengembangan masyarakat di mana masyarakat adalah aktor utama. Keterlibatan masyarakat dapat membantu membangun rasa memiliki daerah tersebut, dimana daerah tersebut dijadikan tempat mata pencaharian oleh masyarakat, yang akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam perlindungan lingkungan, dan pertumbuhan pariwisata yang akan bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri.

Selain dampak positif yang di hasilkan oleh adanya Desa wisata di sebuah desa seperti adanya dampak ekonomi positif terhadap masyarakat yaitu adanya desa wisata maka tingkatkan penghasilan masyarakat dan dengan keberadaan desa wisata maka lapangan meningkatkan pekerjaan. Kelompok yang sebelumnya tidak punya pekerjaan atau menganggur dengan adanya desa wisata dapat memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan serta penghasila seperti berdagang pada titik – titik objek wisata atau dengan dibuatkannya lahan parkir. Tapi pada kenyataannya pembangunan sebuah desa wisata juga menemui permasalahan yang beragam, pada umumnya permasalahan yang muncul yaitu kurangnya optimalisasi dari peran masyarakat dan juga potensi yang terdapat di desa wisata sehingga masyarakat di desa tersebut kurang memiliki rasa bangga terhadap adanya pariwisata di desanya. Kurangnya optimalisasi peran masyarakat yakni kurang diikut sertakannya masyarakat di dalam kegiatan di desa wisata tersebut, kurang optimalnya potensi

juga menjadi permasalahan yang dialami oleh desa wisata karena masyarakat di desa tersebut kurang memahami cara untuk memanfaatkan potensi yang ada sehingga potensi tersebut kurang berperan secara maksimal. Karena permasalahan tersebut masyarakat tidak dapat merasakan *benefit* dari adanya kegiatan pariwisata yang ada di desanya tersebut.

Kawasan potensial sebagai sentra ekonomi kerakyatan dan industri pariwisata berbasis desa di Provinsi Lampung salah satunya berada di Desa / Kampung Kopi Rigin Jaya. Desa ini berada di wilayah Kabupaten Lampung Barat yang terkenal dengan kopi robusta nya sehingga menjadikan desa ini mendapatkan kesempatan dan peluang dalam pengembangan di dalam sektor pariwisata. Beberapa tahun terakhir upaya menjadikan Desa Wisata Rigin Jaya sebagai sektor pariwisata terus dilakukan secara swadaya dengan beberapa dukungan dari pemerintah Kabupaten Lampung Barat maupun pemerintah Provinsi Lampung.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Tahun 2016 - 2031 yang menyatakan bahwa Kawasan Pengembangan Ekowisata yang Strategis menjadikan Kecamatan Air Hitam sebagai Sentra Kopi Organik. Desa Wisata Rigin Jaya yang terletak di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat, telah ditunjuk menjadi Kampung Kopi dengan luas sekitar 824,67 Ha untuk luas keseluruhan desa kopi Rigin Jaya. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Lampung Barat melalui Dinas Perkebunan dan Peternakan setempat sudah melakukan pengembangan agrowisata Kampung Kopi. Langkah ini menjadi upaya proteksi sumber daya dan juga ekosistem perkebunan kopi serta menyebarkan pariwisata yang berada di daerah

perkebunan kopi. Pariwisata ialah merupakan sektor potensial yang dapat dikembangkan menjadi salah satu penghasilan bagi pendapatan daerah.

Desa Wisata Rigis Jaya mendapatkan anugerah sebagai desa wisata rintisan terbaik ke tiga dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia pada tahun 2021 dari 1.831 desa wisata asal 34 provinsi yang mendaftar pada ajang bergengsi tingkat nasional tersebut. Ajang ini digelar oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia pada tahun 2021. Desa Wisata Rintisan ialah merupakan desa wisata yang masih memiliki potensi sebagai desa wisata. Infrastruktur desa wisata percontohan terbatas, sehingga tidak ada atau sedikit wisatawan yang berkunjung. Selain itu, kesadaran masyarakat akan potensi wisata belum sepenuhnya berkembang.

Oleh karena itu, sangat penting untuk membantu para pemangku kepentingan dalam pengembangannya di masa depan. Dengan adanya perkembangan yang terjadi, Desa Wisata Rigis Jaya dapat masuk sebagai desa yang memiliki perkebunan kopi terbaik di Kabupaten Lampung Barat. Sebagai salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan industri pengolahan kopi. Oleh karena itu, perkembangan industri juga bergantung pada peningkatan nilai tambah biji kopi dan peningkatan kualitas kopi olahan. Dari total luas tanah yang dimiliki oleh Desa Wisata Rigis Jaya yaitu 824,67 Ha, luas perkebunan yang dimiliki oleh Desa Wisata Rigis Jaya yaitu 498,34 Ha, dengan rata-rata dalam satu hektar berproduksi kurang lebih dua ton kopi, hasil kopi dalam satu tahun mencapai kurang lebih 1.058 ton per tahun dari jenis kopi unggulan desa tersebut yaitu robusta. Dari jumlah total hasil panen yang dapat dihasilkan oleh Desa Wisata Rigis Jaya, jenis produk olahan kopi yang mereka

tawarkan tidak begitu bervariasi. Produk kopi yang di produksi serta di perjual belikan oleh Desa Wisata Rigin Jaya hanyalah berupa bubuk kopi kemasan yang sebelumnya telah melalui proses *quality control*.

Desa Wisata Rigin Jaya membawa konsep wisata edukasi dan juga wisata agrowisata dimana wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Rigin Jaya memiliki kesempatan untuk mencoba paket edukasi yang dimiliki oleh Desa Wisata Rigin Jaya, paket edukasi ini dimulai dari penyemaian bibit kopi, pemeliharaan, pengolahan pasca panen, penyangraian serta penyeduhan hingga secangkir kopi siap minum. Dalam kegiatan ini wisatawan dapat merasakan pengalaman baru, berinteraksi langsung dengan petani, mendapatkan pengetahuan dengan belajar tentang kopi, belajar tentang rasa kopi serta menikmati secangkir kopi yang disiapkan sendiri. Kegiatan tersebut memberikan peluang kepada wisatawan yang ingin berinteraksi secara langsung dengan para petani, sehingga pengalaman yang didapatkan oleh wisatawan mempunyai kesan tersendiri.

Dalam mengembangkan pariwisata diharapkan tingkat partisipasi warga atau masyarakat yang tinggi atau bisa dikatakan tanpa adanya partisipasi warga maka tidak dapat dipastikan apakah perkembangan pariwisata akan muncul, demikian pentingnya adanya sebuah partisipasi warga pada pengembangan pariwisata (Lutpi, Suharsono, & Haris, 2016). Partisipasi masyarakat sendiri merupakan suatu pemberdayaan masyarakat melalui peran dan aktivitas penyusunan perencanaan dan juga implementasi sebuah program serta proyek pembangunan dan adalah aktualisasi menurut kesediaan dan kemauan atau kemampuan masyarakat untuk berkorban serta berkontribusi terhadap implementasi pembangunan (Adisasmita, 2013). Menurut Moeljarto, ada beberapa

alasan utama mengapa partisipasi masyarakat itu penting , ialah dikarenakan Masyarakat adalah tujuan utama dan akhir dari pembangunan, Partisipasi meningkatkan harga diri dan meningkatkan martabat, Dibandingkan dengan Partisipasi menciptakan lingkaran umpan balik tentang aliran informasi sikap, aspirasi dan kebutuhan, Ikut serta dalam perluasan wilayah penerimaan proyek evolusi, Partisipasi menyediakan lingkungan yang memungkinkan untuk realisasi potensi manusia dan pembangunan manusia, Partisipasi dipandang sebagai refleksi, Partisipasi adalah cara yang efektif untuk membangun kapasitas masyarakat untuk mengelola kegiatan atau program pembangunan.

Jumlah masyarakat yang berada di Desa Wisata Rigin Jaya berjumlah 743 jiwa, dari jumlah penduduk yang ada di desa tersebut, hanya sekitar 30 orang yang ikut berkontribusi dengan adanya pariwisata di desa tersebut yang bergabung ke dalam organisasi Kelompok Sadar Wisata atau yang biasa disebut dengan (Pokdarwis). Dari 30 orang masyarakat yang turut serta berpartisipasi dalam Kelompok Sadar Wisata, hanya terdapat tujuh orang yang masih aktif sampai dengan saat ini.

Potensi sumber daya alam yang terdapat di Desa Wisata Rigin Jaya yaitu berupa kopi robusta, serta masih kurang bervariasinya produk kopi dan olahan kopi sebagai produk unggulan Desa Wisata Rigin Jaya maka, peneliti ingin memberdayakan masyarakat dalam pengembangan produk olahan kopi sebagai produk unggulan Desa Wisata Rigin Jaya agar dapat mengoptimalkan peran masyarakat dan juga potensi yang terdapat di desa tersebut. Sehingga masyarakat memiliki rasa bangga akan adanya pariwisata di desanya, adanya kegiatan pariwisata juga dapat memberi keuntungan di desa tersebut.

Merujuk kepada latar belakang dan permasalahan di atas maka penulis bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Produk Olahan Kopi di Desa Wisata Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat”**

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan masalah yang bersumber pada pengalaman yang dimiliki peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun melalui kepustakaan lainnya (Moleong, 2002: 65). Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah terjadinya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan produk olahan kopi di Desa Wisata Rigis Jaya yang meliputi :

1. Proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan produk olahan kopi
2. Dampak pengembangan produk olahan kopi terhadap masyarakat di Desa Wisata Rigis Jaya
3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian haruslah memiliki tujuan yang jelas agar peneliti memiliki arahan dalam melakukan penelitian. Terdapat dua tujuan dari penelitian ini yakni tujuan formal dan juga tujuan operasional.



### 1. Tujuan Formal

Tujuan formal dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat memenuhi syarat-syarat menyelesaikan masa studi di program studi Manajemen Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

### 2. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional dari penelitian ini adalah untuk memberi rekomendasi agar dapat mengoptimalkan potensi yang ada di Desa Wisata Rigis Jaya yaitu kopi selaras dengan meningkatnya pemberdayaan masyarakat di desa wisata tersebut.

## **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Dimana dalam pengelolaan data menggunakan data primer yang didapatkan melalui wawancara secara mendalam. Studi ini bergantung kepada interpretasi peneliti mengenai makna yang mendasari wawancara, sehingga akan terdapat bias-bias. Agar dapat mengurangi bias dilakukannya proses triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan manfaat dari sebuah peristiwa. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktisi maupun akademi yaitu antara lain.

### 1. Pengelola Desa Wisata Rigis Jaya

Penelitian ini di harapkan dapat memberi informasi, saran dan juga rekomendasi kepada pengelola Desa Wisata Rigis Jaya mengenai informasi terkait pengembang produk olahan kopi.

## 2. Masyarakat Desa Wisata Rigis Jaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat sebagai tambahan pengetahuan mengenai pengembangan produk olahan kopi dan juga terjadinya peningkatan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Rigis Jaya.

## 3. Peneliti

Bagi peneliti manfaat dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama menjalani Pendidikan di Program Studi Manajemen Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata NHI Bandung.